

PENDAMPINGAN MANAJEMEN USAHA DAN FINANCIAL RESILIENCE MELALUI PEMANFAATAN TTG PADA UKM BUNGA BANYU URIP GRESIK

Gustaf Naufan Febrianto¹, Ida Ayu Sri Brahmayanti²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

email : gfebrianto@untag-sby.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat produktif, yang mana untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan dengan menerapkan solusi pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu berupa: 1. Petani Bunga di Desa Banyu Urip harus di upgrade terlebih tentang manajemen usaha keuangan. Tantangan petani bunga kedepan akan semakin kompleks dan dituntut untuk dapat menguasai segala hal yang relate dengan keadaan sekarang seperti memahami laporan keuangan suatu usaha, perencanaan anggaran, membuat company profile, pengembangan produk, hingga identifikasi pasar dan komunikasi pelanggan. Sehingga petani bunga Di Desa Banyu Urip Gresik menjadi berkembang dan mengalami kemajuan terutama dari sisi financial. 2. Alat pemotong rumput dan penggembur tanah berupa mesin sangat membantu petani dalam bekerja karena tidak perlu lagi menggunakan cangkul ataupun parang untuk memotong rumput dan mengemburkan tanah. terdapat pula dua buah mesin potong rumput yang dimodifikasi, dimana satu mesin digunakan untuk memotong rumput dan satunya lagi untuk mengemburkan tanah. Mata pisau pemotong rumput menggunakan mata pisau pemotong pada umumnya dengan panjang 30 cm, sedangkan untuk penggembur sendiri menggunakan mata pisau yang dimodifikasi khusus dengan panjang 27 cm sehingga mampu untuk mengemburkan tanah. Untuk luas hasil pemotongan dan hasil pengemburan, mesin ini mampu memotong rumput dengan luas 30x500 cm dalam sekali pemotongan dengan waktu $\pm 33,08$ detik dan mampu mengemburkan tanah dengan luas 27x500 cm dalam sekali pengemburan dengan waktu $\pm 2,27$ menit. Mesin pemotong rumput mampu memotong rumput seluas 141 m² dengan kapasitas bahan bakar 1 liter. Mesin penggembur tanah mampu mengembur tanah seluas 49 m² dengan kapasitas bahan bakar 1 liter.

Kata kunci : Manajemen Usaha, Finance Resilience dan TTG

Abstract

The aim of this activity is to improve the economy of a productive community, which to realize this is done by implementing solutions to the problems faced by partners, namely in the form of: 1. Flower farmers in Banyu Urip Village must be upgraded, especially regarding financial business management. The challenges for flower farmers in the future will be increasingly complex and they will be required to be able to master everything related to the current situation, such as understanding the financial reports of a business, budget planning, creating a company profile, product development, and market identification and customer communication. So that flower farmers in Banyu Urip Gresik Village develop and experience progress, especially from a financial perspective. 2. Grass cutting and soil loosening tools in the form of machines really help farmers in their work because they no longer need to use hoes or machetes to cut grass and loosen the soil. There are also two modified lawn mowers, where one engine is used to cut grass and the other to loosen the soil. The grass cutting blade uses a cutting blade generally 30 cm long, while for loosening it uses a specially modified blade with a length of 27 cm so that it is capable of loosening the soil. In terms of cutting area and loosening results, this machine is capable of cutting grass with an area of 30x500 cm in one cut with a time of ± 33.08 seconds and is capable of loosening soil with an area of 27x500 cm in one blowing time of ± 2.27 minutes. The lawn mower is capable of cutting 141 m² of grass with a fuel capacity of 1 liter. The soil loosening machine is capable of loosening 49 m² of soil with a fuel capacity of 1 liter.

Keywords: Business Management, Financial Resilience and TTG

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis, karena terletak digaris khatulistiwa serta memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sector pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1995). Dalam pengolahan usahatani, petani mengupayakan agar hal yang diperoleh secara

ekonomis menguntungkan, dimana biaya yang di keluarkan dapat menghasilkan produksi maksimal. Sehingga pada akhirnya pendapatan petani akan meningkat, dan dengan meningkatnya pendapatan maka secara otomatis tingkat kesejahteraan petani tersebut akan meningkat. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam kehidupan bangsa Indonesia karena sector pertanian mampu menyediakan lapangan kerja, menyediakan pangan dan dapat menyumbangkan devisa kepada negara. Oleh karena itu, kebijaksanaan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dalam penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan terpusat pada peningkatatn produksi pertanian.

Bunga potong merupakan salah satu kegiatan pertanian yang diusahakan petani dalam sektor pertanian. Usaha- usaha produksi bunga potong sekarang ini masih kurang mendapat perhatian dari berbagai pihak, mengingat konsumen bunga potong masih terbatas. Dikarenakan sifat bunga potong yang mudah rusak dan tidak dapat bertahan lama dapat mengurangi nilai ekonomis bunga tersebut. Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah bunga potong (florikultura). Bunga potong adalah jenis tanaman hias serta bisa digunakan sebagai obat. Bunga potong (florikultura) memiliki beberapa jenis antara lain: gladiol, kerkrily, hebras, aster, krisan, mawar, dan anyelir. Semua jenis bunga potong tersebut mendatangkan nilai ekonomis yang tinggi bagi petani bunga potong.

Berdasarkan fakta tersebut maka pengembangan UMKM penting sekali di lakukan, salah satu UMKM yang harus di kembangkan adalah di daerah Gresik yang memiliki potensi wisata merupakan salah satu daerah yang cukup berkembang dalam hal sektor pariwisata. Seperti wisata kulinernya yang memang sudah lama dikenal oleh masyarakat dengan krawunya (Rochdianingrum, 2020). Selain itu salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat yang sedang ramai saat ini adalah Desa Banyu Urip Kedamean Gresik. Desa yang dikenal karena sentra tanaman hiasnya ini terletak di daerah Gresik Selatan. Hampir setiap akhir pekan mobil-mobil yang didominasi oleh pengunjung dari Surabaya memadati lokasi sentra tanaman hias sepanjang kurang lebih 7 kilometer. Tidak sedikit yang datang dengan rombongan keluarganya bersama-sama berbelanja tanaman hias.

Dalam menjalankan suatu bisnis, keuangan adalah ujung tombak suatu usaha. Oleh sebab itu, pengelolaan uang, biaya dan anggaran yang bijak menjadi hal yang sangat penting demi kelangsungan suatu usaha. Jika uang tidak dikelola dengan cermat, pemasukan dan pengeluaran tidak akan terkontrol dengan baik, sehingga bisa mengakibatkan kebangkrutan. Manajemen keuangan penting dipelajari bagi kita yang ingin menggunakan uangnya se-efektif dan se-efisien mungkin. Berdasarkan dinamika tersebut, Petani Bunga harus di upgrade terlebih tentang manajemen usaha keuangan. Tantangan petani bunga kedepan akan semakin kompleks dan dituntut untuk dapat menguasai segala hal yang relate dengan keadaan sekarang seperti memahami laporan keuangan suatu usaha, perencanaan anggaran, membuat company profile, pengembangan produk, hingga identifikasi pasar dan komunikasi pelanggan. Sehingga peternak Di Desa Kebondalem menjadi berkembang dan mengalami kemajuan terutama dari sisi financial.

Dalam memproduksi secara besar diperlukan teknologi tepat guna untuk mendorong Produksi yang lebih cepat dan efisien . Solusinya adalah dengan Alat pemotong rumput dan penggembur tanah berupa mesin sangat membantu petani dalam bekerja karena tidak perlu lagi menggunakan cangkul ataupun parang untuk memotong rumput dan mengemburkan tanah. terdapat pula dua buah mesin potong rumput yang dimodifikasi, dimana satu mesin digunakan untuk memotong rumput dan satunya lagi untuk mengemburkan tanah. Mata pisau pemotong rumput menggunakan mata pisau pemotong pada umumnya dengan panjang 30 cm, sedangkan untuk penggembur sendiri menggunakan mata pisau yang dimodifikasi khusus dengan panjang 27 cm sehingga mampu untuk mengemburkan tanah. Untuk luas hasil pemotongan dan hasil pengemburan, mesin ini mampu memotong rumput dengan luas 30x500 cm dalam sekali pemotongan dengan waktu $\pm 33,08$ detik dan mampu mengemburkan tanah dengan luas 27x500 cm dalam sekali penggemburan dengan waktu $\pm 2,27$ menit. Mesin pemotong rumput mampu memotong rumput seluas 141 m² dengan kapasitas bahan bakar 1 liter. Mesin penggembur tanah mampu mengembur tanah seluas 49 m² dengan kapasitas bahan bakar 1 liter.

METODE

Pendekatan yang dilakukan tim dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan observatif, sehingga dilaksanakan survey dan inspeksi awal dalam pencarian data, lalu perancangan dan eksekusi pelaksanaan permasalahan prioritas yang dihadapi oleh kelompok ternak. Ada dua hal yang akan dilakukan oleh tim pelaksana program pengabdian masyarakat yaitu:

1. Pendampingan manajemen usaha khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan dan juga operasional agar diperoleh hasil yang efektif dan efisien.
2. Penyediaan TTG Alat pemotong rumput dan penggembur tanah berupa mesin sangat membantu petani dalam bekerja karena tidak perlu lagi menggunakan cangkul ataupun parang untuk memotong rumput dan menggemburkan tanah.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra seperti yang dijelaskan pada tabel

Tabel 1. Rencana Kegiatan

No	Rencana Kegiatan	Indikator Hasil
1	Kordinasi antara anggota tim pelaksana dengan pihak Mitra	Kesepakatan rencana kegiatan dalam bentukm partisipasi mitra
2	Perencanaan pengadaan TTG yang diberikan	Tersedia TTG yang dibutuhkan yaitu Pemotong Rumput dan penggembur tanah
3	Pelatihan Manajemen Usaha	Mitra mampu mengelola usaha dengan baik agar usaha tetap Sustainable
4	Pelatihan Financial Resilience	Mitra mampu mengerti pengelolaan keuangan agar mempunyai ketahanan keuangan yang baik
5	Penyerahan Alat Kemitra	Berita serah terima Alat
6	Pelatihan penggunaan Mesin	Mitra mampu menjalankan mesin pemotong rumput dan penggembur tanah
7	Pembuatan Laporan	Laporan PKM dan Artikel Ilmiah
8	Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan dengan mitra yaitu. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan antara lain:

Tahap survey mitra

Survei dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ke lokasi mitra yang ada di Desa Banyu Urip Kedamean Gresik. Survei ke lokasi mitra dilakukan dengan tujuan untuk mendalami permasalahan yang dihadapi oleh mitra sehingga tim pengabdian masyarakat dapat menganalisa solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Pada saat survei tim pengabdian masyarakat bertemu dengan Mitra kami adalah petani bunga di Banyu Urip Gresik dengan PIC bapak Huda. Beliau memaparkan kepada tim pengabdian masyarakat tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani Bunga Petani Bunga masih bersifat sederhana apa adanya dan bahkan belum adanya pengelolaan dengan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian keuangan, dan apalagi evaluasi. Dalam menjalankan suatu bisnis, keuangan adalah ujung tombak suatu usaha. Oleh sebab itu, pengelolaan uang, biaya dan anggaran yang bijak menjadi hal yang sangat penting demi kelangsungan suatu usaha. Jika uang tidak dikelola dengan cermat, pemasukan dan pengeluaran tidak akan terkontrol dengan baik, sehingga bisa mengakibatkan kebangkrutan. Manajemen keuangan penting dipelajari bagi kita yang ingin menggunakan uangnya se-efektif dan se-efisien mungkin.

Pola pengembangan petani bunga tanpa upaya sentuhan teknologi akan menyebabkan petani mengalami kerugian. Dalam memproduksi secara besar diperlukan teknologi tepat guna untuk mendorong Produksi yang lebih cepat dan efisien. Beliau juga mengajak tim pengabdian masyarakat masuk ke tempat usaha dan kelompok usaha. Beliau menunjukkan kepada tim pengabdian masyarakat ada permasalahan yan terjadi seperti di ungkapkan diatas. Kegiatan survei mitra diakhiri dengan penyimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu terkait kebutuhan akan mesin potong rumput dan Arco yang dapat digunakan untuk satu mesin digunakan untuk memotong rumput dan satunya lagi untuk menggemburkan tanah. Mata pisau pemotong rumput menggunakan mata pisau pemotong pada umumnya dengan panjang 30 cm, sedangkan untuk penggembur sendiri menggunakan mata pisau yang dimodifikasi khusus dengan panjang 27 cm sehingga mampu untuk menggemburkan tanah. Untuk luas hasil pemotongan dan hasil pengemburan, mesin ini mampu memotong rumput dengan luas 30x500 cm dalam sekali pemotongan dengan waktu \pm 33,08 detik dan mampu

mengemburkan tanah dengan luas 27x500 cm dalam sekali penggemburan dengan waktu \pm 2,27 menit. Mesin pemotong rumput mampu memotong rumput seluas 141 m² dengan kapasitas bahan bakar 1 liter. Mesin penggembur tanah mampu menggembur tanah seluas 49 m² dengan kapasitas bahan bakar 1 liter dan juga kebutuhan pendampingan manajemen usaha khususnya pengelolaan dibidang keuangan.



Gambar 1. Kegiatan Survey yang dilaksanakan oleh Tim Desa Banyu Urip Kedamean Gresik

Perencanaan mesin

Berdasarkan data yang kami dapatkan dari survei ke mitra, data tersebut kami olah guna mendapatkan spesifikasi mesin yang sesuai dengan harapan mitra. Selanjutnya dilakukan perencanaan mesin pemotong rumput multifungsi dan juga Artco berdasarkan pada permasalahan mitra yang telah diuraikan pada kegiatan survei mitra. Perencanaan dilakukan mulai dari menghitung kapasitas mesin yang akan dibuat kemudian dilanjutkan dengan perhitungan daya yang dibutuhkan. Setelah diketahui daya yang dibutuhkan, dilanjutkan mensurvey toko peralatan mesin di daerah Surabaya .



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Pembelian Mesin

Tahapan yang ketiga yaitu proses pembelian mesin pemotong rumput multifungsi dan Artco seperti yang ditunjukkan oleh Gambar . Pembelian mesin dilakukan berdasarkan hasil perencanaan dan perhitungan yang dilakukan pada tahap sebelumnya dan pembelian mesin ini dipesan di CV AGROMESIN. Setelah mesin selesai dipesan, selanjutnya dilakukan percobaan pada mesin. Apabila mesin belum bisa digunakan dengan baik, maka akan dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Setelah mesin sudah dapat beroperasi dengan baik, dalam artian semua komponen sudah berfungsi dengan baik maka selanjutnya dilakukan serah terima dan penyuluhan mesin ke mitra petani bunga pada kegiatan berikutnya.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Penyuluhan kegiatan

Tahapan yang keempat yaitu penyuluhan menggunakan mesin dan standar operasional prosedur dalam mengoperasikan mesin pemotong rumput. Terlihat peserta penyuluhan yakni kelompok UMKM Desa Banyu Urip Gresik sangat antusias mengikuti penjelasan yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan.

Pendampingan Manajemen Keuangan dan Manajemen Usaha

Tahapan yang kelima adalah dilaksanakan kegiatan Pendampingan Manajemen Keuangan oleh Ibu Tries Elia, Beliau expert dibidang keuangan .Setelah Pendampingan manajemen keuangan dilanjutkan pendampingan manajemen usaha oleh Ibu Adiati, Beliau juga expert dibidang manajemen usaha. UMKM Petani Bunga sangat antusias menyimak pemaparan dari kedua Narasumber yang bisa dilihat dalam gambar. Kegiatan pendampingan diakhiri dengan foto bersama yang diikuti oleh semua peserta dan tim pelaksana kegiatan.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

Setelah penjelasan materi, maka sesi terakhir dari kegiatan penyuluhan yaitu serah terima mesin kepada mitra seperti yang terlihat pada Gambar.

Serah terima mesin kepada mitra

Tahapan yang terakhir pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dilakukan serah terima mesin kepada perwakilan mitra, dalam kegiatan ini yaitu Bapak Huda yang disaksikan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dan seluruh anggota kelompok Banyu Urip Gresik. Kegiatan serah terima mesin dilakukan di rumah Bapak Huda seperti yang terlihat pada Gambar



Gambar 5. Serah terima mesin kepada mitra

Luaran Yang Dicapai

Kegiatan pengabdian masyarakat mempunyai 4 luaran wajib dasar (LWD) yang terdiri dari luaran:

Peningkatan keberdayaan mitra

Peningkatan keberdayaan mitra dilakukan dengan mengukur Alat pemotong rumput dan penggembur tanah berupa mesin sangat membantu petani dalam bekerja karena tidak perlu lagi menggunakan cangkul ataupun parang untuk memotong rumput dan menggemburkan tanah. terdapat pula dua buah mesin potong rumput yang dimodifikasi, dimana satu mesin digunakan untuk memotong rumput dan satunya lagi untuk menggemburkan tanah. Mata pisau pemotong rumput menggunakan

mata pisau pemotong pada umumnya dengan panjang 30 cm, sedangkan untuk penggembur sendiri menggunakan mata pisau yang dimodifikasi khusus dengan panjang 27 cm sehingga mampu untuk menggemburkan tanah. Untuk luas hasil pemotongan dan hasil pengemburan, mesin ini mampu memotong rumput dengan luas 30x500 cm dalam sekali pemotongan dengan waktu \pm 33,08 detik dan mampu menggemburkan tanah dengan luas 27x500 cm dalam sekali penggemburan dengan waktu \pm 2,27 menit. Mesin pemotong rumput mampu memotong rumput seluas 141 m² dengan kapasitas bahan bakar 1 liter. Mesin penggembur tanah mampu menggembur tanah seluas 49 m² dengan kapasitas bahan bakar 1 liter

Kuesioner Tingkat Pemahaman Materi Keuangan dan Manajemen Usaha

Penyampaian materi oleh tim dilakukan dengan sistem diskusi. Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan pelatihan maupun diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan.

Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif (monitoring) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan terhadap para peserta merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian atau terdapatnya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku (kompetensi) peserta.

Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi pelatihan sampai pada penutupan pelatihan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim PKM mendapat respon aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal. Begitu pula pada alokasi waktu untuk diskusi, keaktifan para peserta juga dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah yang dihadapinya dalam usahanya, dan cukup relevan dengan materi yang disampaikan atau masih terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, narasumber berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah yang sudah dialami dan sedang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

Sebagian besar dari peserta sangat tertarik mengajukan pertanyaan seputar kesulitan merencanakan pengembangan usaha saat ini. Selanjutnya, penyelenggaraan kegiatan PKM dievaluasi oleh peserta atas kinerja prosesi pelaksanaan kegiatan ini. Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ke peserta kegiatan sebanyak 30 orang, sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tahap Pengamatan

No	Pernyataan	Sebelum			Sesudah		
		Ya	Tdk	%	Ya	Tdk	%
1	Apakah saudara sudah pernah mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan keuangan bagi UMKM	4	26	8,3	30	0	100
2	Apakah saudara sudah mengetahui fungsi akuntansi	3	27	8,3	30	0	100
3	Pengelolaan keuangan bagi UMKM sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha	6	24	16,7	30	0	100

4	Harus ada pemisahan yang jelas antara harta pribadi dengan harta perusahaan	8	22	19,4	30	0	100
5	Akuntansi sangat penting sebagai alat pengelolaan keuangan usaha	4	26	13,9	30	0	100
6	Apakah saudara sudah bisa membuat pelaporan Keuangan	3	27	5,6	30	0	100
7	Kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat untuk membantu pengembangan usaha saudara	9	21	30,6	30	0	100
8	Penyampaian materi oleh narasumber sangat bagus	23	27	58,3	30	0	100
9	Waktu diskusi untuk penyampaian masalah-masalah yang dihadapi peserta dalam memahami akuntansi cukup memadai	10	20	55,6	30	0	100
10	Perlu adanya pelatihan dan penyuluhan yang lebih intensif untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi yang lebih optimal mengenai pengelolaan keuangan bagi UMKM	9	31	25,0	30	0	100

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan telah dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu terkait Pengelolaan usaha dan juga TTG yang dibutuhkan dengan solusi Pendampingan manajemen usaha khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan dan juga operasional agar diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Penyediaan TTG Alat pemotong rumput dan penggembur tanah berupa mesin sangat membantu petani dalam bekerja karena tidak perlu lagi menggunakan cangkul ataupun parang untuk memotong rumput dan mengemburkan tanah.

SARAN

Diharapkan para pelaku UMKM khususnya petani bunga hias dapat mengelola usahanya dengan sebaik mungkin dan harus bisa sustainable dalam menjalankan usaha dengan menerapkan tata kelola keuangan yang baik, inovasi dan juga melakukan pemasaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Mujanah, 2016. The Improvement Of Product Quality Through The Appropriate Technology For Crackers Insmall Scale Entrepreneur In Kenjeran District Of Surabaya. The National And International Conferenceon Business Management And Innovation, 2016.

- Radyanto, M. R., & Prihastono, E. (2020). Pengembangan Sistem Pendampingan Usaha Berkelanjutan Bagi UMKM Berbasis Sistem Manajemen Kinerja. *Opsi*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.31315/opsi.v13i1.3467>[11]
- Suci, A., Maryanti, S., Hardi, H., & Sudiar, N. (2022). Embedding Design Thinking Paradigm in a University's Business Assistance to Small Business. *Systemic Practice and Action Research*, 35(2), 177–201. <https://doi.org/10.1007/s11213-021-09565-w>